

MANAGEMENT CATUR RELEVANSINYA DENGAN MANAGEMENT PERADILAN

Oleh: Korik Agustian, S.Ag., M.Ag.

(Hakim Pengadilan Agama Sengeti)

A. PENDAHULUAN

Management merupakan cabang ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam organisasi terkecil yaitu keluarga (*Family*) hingga organisasi yang terbesar seperti Negara (*State*). Suatu organisasi yang kecil namun terorganisir dengan baik atau dimanage dengan baik dapat mengalahkan organisasi yang lebih besar namun tidak dimanage dengan baik.

Management adalah suatu ilmu tentang cara mengatur dan mempengaruhi orang lain agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai atau bisa dikatakan sukses. Oleh karena itu jika seseorang berkeinginan untuk menjadi seorang manager perusahaan, pemimpin organisasi ataupun pimpinan instansi seperti Ketua Pengadilan atau bahkan Ketua Mahkamah Agung tentu harus mempelajari, memahami dan dapat mengaplikasikan ilmu management sehingga visi dan misi yang dicita-citakan dapat tercapai sesuai target yang diharapkan.

B. MANAGEMENT CATUR

Catur merupakan Cabang Olahraga (Cabor) yang sering dipertandingkan baik ditingkat lokal (daerah), nasional, bahkan internasional. Catur juga merupakan olahraga yang cukup memasyarakat, baik di kalangan masyarakat menengah ke bawah, maupun masyarakat menengah ke atas banyak yang menggandrunginya, karena olahraga ini bisa dimainkan dengan santai sambil minum kopi dan makan makanan ringan serta tidak banyak mengeluarkan modal yang besar, cukup membeli 1 buah papan catur bisa dimainkan kapan saja hingga kondisinya rusak. Ada yang mengatakan olahraga catur adalah olahraga memeras otak karena tidak banyak menggunakan tenaga fisik tetapi lebih banyak berfikir sehingga sebagian orang juga banyak yang kurang menyenangi catur.

Fakta menunjukkan hampir semua orang mengenal permainan catur, tetapi sebagian besar dari mereka memainkan permainan ini hanyalah sebagai hobi atau sekedar mengisi waktu luang. Fakta lain menunjukkan, masih sedikit

orang atau generasi muda yang berniat mempelajari permainan ini secara mendalam. Sebenarnya permainan catur, bila dipelajari secara mendalam, akan menjumpai kelebihan yang tidak dijumpai dalam jenis permainan yang lain. Kelebihan tersebut adalah di samping sebagai permainan, permainan catur dapat pula sebagai ilmu, seni, dan olahraga. (Bill Robertie, dkk : Cara Cepat dan Mahir Bermain Catur, hal.1).

Dalam permainan catur yang baik tentu harus menguasai cara bermainnya sehingga dapat dimainkan dengan menarik dan enak ditonton. Tahap pertama yang harus kita kuasai adalah mengenal buah catur, papan catur dan cara memasang buah catur dengan benar. Tahap selanjutnya bagaimana cara memainkan buah catur dengan menggerakkan Pion, Kuda, Benteng, Gajah, Perdana Menteri dan Raja sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan secara internasional. Baru setelah itu bagaimana menjalankan taktik dan strategi menyerang buah lawan dan bertahan dengan baik.

Tujuan dan inti dari permainan catur sebenarnya cukup sederhana yaitu bagaimana melumpuhkan dan mematikan raja lawan sehingga permainan dapat dinyatakan selesai dan memperoleh kemenangan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut perlu seorang manager yang handal, siapakah manager tersebut? tidak lain tidak bukan adalah si pemain catur itu sendiri. Ibarat seorang panglima perang si pemain catur harus melangkah dengan hati-hati, teliti, berfikir keras, mengembangkan taktik dan strategi, mencari celah kelemahan lawan, memaksimalkan dan memfungsikan buah catur untuk menekan lawan, menghitung untung rugi pertukaran buah catur, menguasai posisi tengah, menyerang dan bertahan dengan baik sehingga tujuan utama memperoleh kemenangan dapat dicapai.

C. MANAGEMENT PERADILAN

Terwujudnya peradilan yang agung dan modern adalah merupakan visi Mahkamah Agung Republik Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut empat peradilan di bawah Mahkamah Agung yaitu Peradilan Umum, Peradilan Agama, Peradilan Tata Usaha Negara dan Peradilan Militer harus menjalankan peran dan fungsinya sesuai dengan visi tersebut di atas dengan menggunakan management yang baik.

Management peradilan terdiri dari: management perkara, management SDM, management kearsipan dan tata surat, management keuangan, management informasi dan teknologi, management pelayanan publik serta management perubahan. Keenam management tersebut jika dilaksanakan dengan baik dan benar, akurat dan valid akan menghasilkan peradilan yang

agung, modern, serta memberikan kepuasan kepada masyarakat pencari keadilan. Di sinilah peran dan fungsi Ketua Pengadilan sangat urgen untuk mewujudkan hal tersebut. Seorang Ketua Pengadilan harus mempelajari, memahami, menguasai dan mengaplikasikan ilmu management sehingga tujuan yang ingin dicapai atau visi dan misi yang telah disepakati bersama dapat terwujud. Begitu pentingnya penguasaan ilmu management sehingga Mahkamah Agung Republik Indonesia mengujikan materi management dalam fit and proper test seorang calon Ketua Pengadilan kelas I A. Meskipun tidak ada garansi seorang Ketua Pengadilan yang menguasai management dengan baik dapat sesuai dengan ekspektasi yang besar dari Mahkamah Agung tersebut untuk memajukan peradilan, karena masih ada aspek lain yang menjadi faktor pendukung kesuksesan seorang Ketua Pengadilan dalam memimpin lembaga peradilan yang dipimpinnya.

D. RELEVANSI MANAGEMENT CATUR DENGAN MANAGEMENT PERADILAN

Seperti telah diuraikan di atas, permainan catur akan menghasilkan kemenangan jika dapat dimanage dengan baik dan benar oleh pemain catur yang profesional dan handal, kemampuan tersebut tentu saja tidak didapatkan secara instan tetapi perlu proses, pengalaman bertanding (jam terbang) serta sering menganalisa kekalahan, begitu juga dengan lembaga pengadilan yang dalam hal ini dipimpin oleh seorang Ketua Pengadilan harus berpengalaman menjadi hakim karir (senior), banyak membaca, tidak Gaptek (gagap teknologi) serta senantiasa menambah ilmu pengetahuannya.

Seorang pemain catur harus betul-betul memahami fungsi dan peran buah caturnya serta pandai memanfaatkan kelebihanannya, meminimalisir kelemahannya dan meletakkannya sesuai dengan proporsinya. Begitu juga dengan seorang Ketua Pengadilan harus memahami karakter pegawainya, kelebihanannya (*skill*), serta kekurangannya sehingga dalam memberikan beban kerja (*job discription*) dapat sesuai dengan kemampuan bawahannya, dalam bahasa management kerap kita dengar kata "*The Righ Man on The Righ Place*". Meletakkan seseorang dalam pekerjaannya sesuai dengan proporsinya.

Dalam permainan catur, Raja bisa dianalogikan dengan Ketua Pengadilan, Perdana Menteri sebagai Wakil Ketua, perwiranya seperti Gajah, Kuda dan Benteng adalah para hakim, pansek, wapan, wasek, panmud dan kaur, sedangkan pionnya adalah para staf pegawai. Perdana Menteri dan para perwiranya serta pion harus senantiasa dapat melindungi Raja dari serangan musuh, serangan dan pertahanan harus balance (seimbang) sehingga musuh sulit mendapatkan celah mencari kelemahan dan kesalahan. Begitu juga dengan wakil ketua, para hakim, pansek, wapan, wasek, panmud dan kaur

harus senantiasa mendukung kebijakan Ketua Pengadilan yang telah ditetapkan dalam program kerja tahunan yang telah disepakati bersama, jika ada program kerja yang belum terlaksana maka harus diadakan evaluasi, apa yang menjadi kendala dan hambatannya sehingga di tahun berikutnya program kerja tersebut dapat terlaksana.

Demikianlah artikel ini penulis sajikan untuk para pembaca, semoga bermanfaat khususnya untuk diri penulis. Kebenaran adalah milik Allah serta kesalahan dan kedhaifan adalah milik penulis, Alhaqqu min robbikum, wallahu a'lam bi al-shawab.